

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, *RETURN ON EQUITY*,
EARNING PER SHARE, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *PRICE
TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-
2019**



Ditulis Oleh :

Muhammad Imam Watusara

1822200055

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULTI DATA PALEMBANG
PALEMBANG
2022**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Multi Data Palembang**

Program Studi Manajemen
Skripsi Sarjana Ekonomi
Semester Gasal Tahun 2021/2022

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE*
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2019**

Muhammad Imam Watusara

1822200055

Abstrak

Di dalam pasar modal terdapat instrumen-instrumen yang dapat di perdagangan salah satunya adalah saham. Saham adalah salah satu instrumen yang cukup menarik di kalangan investor pada pasar modal atau juga bagi perusahaan untuk mendapatkan modal untuk kepentingan perusahaan. Didalam melakukan investasi saham terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi naik turun nya harga saham seperti tingkat suku bunga, *return on equity*, *earning per share*, *debt to equity ratio* dan *price to book value*. Penelitian ini menggunakan sampel sejumlah 34 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia yang di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear beganda yang dilakukan dengan SPSS 21. Salah satu syarat untuk mendapatkan regresi yang baik adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Penelitian ni menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Bursa Efek Indonesai. Penelitian ini menggunakan data pada tahun 2015-2019. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Secara simultan kelima variabel independen yaitu tingkat suku bunga, ROE, EPS, DER, PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan infrastruktur.

Kata kunci : Tingkat Suku Bunga, ROE, EPS, DER, PBV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata-kata investasi sudah menjadi hal yang lumrah bagi masyarakat Indonesia, hampir seluruh golongan masyarakat di Indonesia pernah melakukan investasi baik seperti menabung di bank untuk mendapatkan bunga di masa yang akan datang maupun membeli emas pada harga nya sedang rendah untuk dijual kembali pada saat harganya naik.

Investasi menurut Fitzgerald dalam Sudarmawati (2019:17), adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.

Sebenarnya ada banyak jenis atau bentuk untuk melakukan investasi. Namun, secara umum dapat di bagi menjadi dua macam bentuknya jika dilihat dari jenis aset yang diinvestasikan, yaitu investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Aset riil adalah aset yang memiliki bentuk dan merupakan hal yang umum dilakukan para masyarakatpada umum nya, misalnya: investasi di tanah, emas, rumah, dan logam mulia. Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang cukup tinggi. Beberapa contoh dari aset finansial misalnya: instrumen pasar uang, saham, obligasi, reksadana dan *crypto currency*.

Pada dasar nya *asset financial* ini terdapat di dunia perbankan dan juga di pasar modal. Pasar modal di Indonesia di kenal dengan nama Bursa

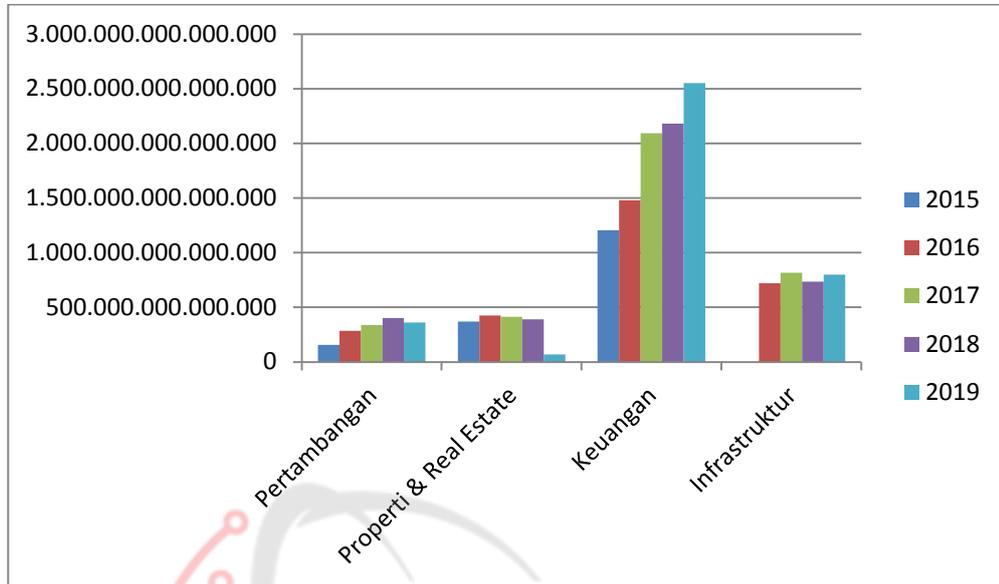
efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Orang yang berinvestasi di pasar modal di sebut sebagai investor. Pengertian investor secara umum adalah Pihak yang menginvestasikan modalnya dalam bentuk sekuritas. Dari sudut pandang investor, tujuannya benar-benar berinvestasi di pasar modal dengan tingkat pengembalian yang diharapkan tinggi. Memperhatikan fakta bahwa manfaat tidak bisa ditentukan secara jelas apa yang didapat investor ketika mereka berinvestasi di saham, dibutuhkan banyak pertimbangan dengan mengumpulkan berbagai jenis Informasi yang diperlukan untuk keputusan dalam investasi.

Ada banyak faktor hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal adalah Di perusahaan khusus saham, seperti penjualan, Kinerja keuangan, kinerja manajemen, status perusahaan dan industri Perusahaan itu pindah. Padahal faktor eksternal adalah faktor 3 Mempengaruhi harga saham bursa seperti, inflasi, Suku bunga, nilai tukar dan faktor non-ekonomi seperti keadaan politik, kondisi sosial, keadaan alam, dan faktor lain nya.

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (*stock*) adalah hak kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Menurut Jogiyanto (2016) pengertian dari harga saham adalah Harga suatu

saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Risiko dalam investasi ada dua macam, yaitu risiko sistemik dan risiko sistemik Resiko tidak sistematis. Persyaratan utama untuk dapat mengurangi risiko di dalam portofolio adalah return untuk masing-masing sekuritas tidak berkorelasi secara positif dan sempurna (Jogiyanto, 2016:313). Jika investor ingin berinvestasi di sektor pasar modal, khususnya pada saham, maka Investor harus mempunyai pengetahuan yang luas untuk meminimalkan risiko diterima. Tingkat pengembalian atau tingkat pengembalian investasi saham yaitu dividen Dan *capital gain* lebih sulit untuk diprediksi, sehingga investor harus bisa menganalisa saham agar memperoleh keuntungan yang tinggi. Salah satunya dengan menganalisa terlebih dahulu mana saham yang akan di beli.

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2015-2019



Sumber : OJK (2021)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik rata-rata perkembangan perdagangan saham perusahaan Sektoral mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Berdasarkan pada data diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham pada Sektor infrastruktur mengalami kenaikan yang sangat stabil walaupun kenaikannya tidak signifikan selama periode 2015-2019.

Analisis pada saham ada banyak sekali tekniknya, tapi yang paling sering dilakukan oleh para pelaku pasar ada dua teknik yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Secara umum, Analisis Teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume.” Analisis fundamental merupakan analisis terhadap faktor-faktor

makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan-perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.”Tandelin dalam Farisqi Luthfi (2016:11-12). Dalam memilih saham, analisa fundamental selalu melihat laporan keuangan perusahaan yang paling baru untuk menentukan apakah saham yang akan dipilih adalah saham yang baik kedepannya. Laporan Keuangan adalah hasil dari pencatatan transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengelola data transaksi tersebut, baik secara manual maupun dengan sistem ERP (*Enterprise Resource Planing*), yang sudah biasa mereka lakukan. Prihadi, T. (2019)

Analisis rasio merupakan salah satu alat yang paling populer dan banyak digunakan untuk analisis keuangan. Namun, perannya sering disalah pahami dan akibatnya, kepentingan sering kali berlebihan. Terdapat faktor-faktor penting yang mempengaruhi rasio, di luar aktivitas operasi internal, sangat penting untuk mengetahui pengaruh kejadian ekonomi, faktor industri, kebijakan manajemen 31 dan metode akuntansi. (Subramanyam yang dialihbahasakan oleh Sirait dan Maulana, 2017:36). Laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode berisi pertanggung jawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha merupakan salah satu alat yang

dipakai untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat digunakan alat analisis yang biasa disebut dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dalam arti relatif maupun absolut merupakan alat yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lainnya dalam laporan 5 keuangan. Sebenarnya ada banyak rasio di dalam laporan keuangan, namun ada lima rasio yang sering digunakan oleh para pelaku pasar yaitu Tingkat suku bunga, *Earning Per Share*(EPS), *Debt To Equity Ratio*(DER), *Price To Book Value*(PBV),Dan *Return On Asset*(ROE)

Tabel 1.1 Tingkat suku bunga, *Return On Equity* (ROE)*Earning Per Share*(EPS), *Debt To Equity Ratio*(DER),Dan *Price To Book Value*(PBV) Harga Saham Perusahaan Infrastruktur periode 2015-2019

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
Tingkat Suku Bunga	7.52	6	4.56	5.10	5.62
EPS	67.53	71.59	94.24	5.00	28.48
ROE	9.39	10.21	8.01	1.23	2.45
DER	7.81	6.69	11.91	8.01	16.76
PBV	2.96	3.22	1.65	1.33	1.61
Harga Saham	663.31	847.96	963.53	1,117.72	1,126,75

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan. Data diolah penulis 2021

Dapat diketahui dari tabel 1.1 bahwa Tingkat Suku Bunga mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 7.52%, tahun 2016 sebesar 6%, tahun 2017 sebesar 4.56%, dan tahun 2018 sebesar 5.10%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan sebesar -0.39%.

Adanya penurunan suku bunga dikarenakan untuk mendorong penyaluran kredit perbankan agar dapat meningkat, sehingga dapat mendukung pertumbuhan perekonomian. Hal ini disebabkan agar bank bisa menyesuaikan tingkat sukubunga. Secara umum BI mencatat jika permintaan kredit naik maka akan diikuti dengan penurunan suku bunga kredit (kompas.com, 2018).

Earning Per Share (EPS), mengalami kondisi yang berfluktuasi setiap tahunnya dilihat dari tahun 2015 sebesar 67.53%, pada tahun 2016 naik menjadi sebesar 71.59%, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi sebesar 94.24%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi menjadi 5%. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar 22,65%.

Berdasarkan data di atas *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 22,65%. terhadap harga saham EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat keuntungan kepada para pemegang saham, sebaliknya EPS yang lebih rendah memberikan tingkat keuntungan yang rendah kepada para pemegang saham. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS menggambarkan

jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan prospek earnings perusahaan di masa depan. Secara teori semakin tinggi EPS, harga saham cenderung naik. EPS yang meningkat akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut, sehingga permintaan terhadap saham tersebut meningkat yang berakibat harga saham juga meningkat (Darmaji dan Fakhruddin dalam Pande Widya Rahmadewi 2018:2106). Dapat dilihat bahwa *Earning Per Share* tahun 2016-2017 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan beberapa faktor yang menjadi pendorong bagi kinerja perbankan diantaranya kenaikan harga komoditas yang konsisten, membuat industri semakin yakin untuk melakukan ekspansi usaha pada tahun depan yang telah dimulai dari kuartal terakhir tahun ini. Selain itu, konsistensi kenaikan harga komoditas ini membuat pelaku usaha mampu membereskan kredit bermasalah di perbankan, sekaligus membutuhkan tambahan modal untuk ekspansi usaha ke depan. Sehingga permintaan kredit diperkirakan akan meningkat pada semester kedua tahun ini. (Bisnis.com, 2017).

Price to Book Value (PBV) mengalami kondisi yang berfluktuasi dilihat pada tahun 2015 sebesar 1.32%, tahun 2016 sebesar 1.52%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1.73% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1.66%. Pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 0.14%.

Berdasarkan data diatas *Price To Book Value* pada tahun 2016-2017 mengalami peningkatan 0.14% terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan

semakin tinggi *Price to Book Value* menandakan harga saham menjadi meningkat. *Price to Book Value* mencerminkan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan, mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi nilai *Price To Book Value* tentunya memberikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. *Price to Book Value* merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai buku perlembar saham aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham (Musdalifah, :85). Meningkatnya harga saham infrastruktur disebabkan oleh kepastian pemerintah di sektor infrastruktur. Selain saham-saham perusahaan kontraktor, secara tidak langsung saham properti dan semen juga berpotensi mendulang untung. Tapi dari sisi suplai, terdapat kecenderungan harga naik saat pasokan barang, dalam hal ini semen, tidak mampu menutupi lonjakan permintaan yang terjadi.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga Senin 9 Maret 2015, sektor saham konstruksi dan properti naik 4,10 persen ke level 546,43. Sementara itu, sektor saham infrastruktur, utilitas dan transportasi turun 2,37 persen ke level 1.132,83. (Sis/Ahm) (liputan6.com, 2015).

Return On Equity (ROE) mengalami kondisi yang berfluktuasi dilihat dari pada tahun 2015 sebesar 9.39%, tahun 2016 sebesar 10.21%, tahun 2017 sebesar 8.01% dan tahun 2018 sebesar 1.23%. pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan sebesar -7.76%.

Berdasarkan data di atas *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar -7.76% terhadap harga saham. Penurunan ini di karenakan jika *Return On Equity* rendah harga saham akan rendah dan juga sebaliknya semakin tinggi *Return On Equity* harga saham akan tinggi. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Dari data diatas dapat dilihat menurunnya *Return On Equity* disebabkan pertumbuhan laba yang tak terlalu signifikan, penurunan ini sejalan dengan pertumbuhan laba bank yang secara umum melambat (bisnis.com, 2016).

Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kondisi yang berfluktuasi dari tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 7.81%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6.69%, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 11.91%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 8.01%. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan -3.9%.

Berdasarkan data di atas *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar -3.9% terhadap harga saham. Karena bagi perusahaan semakin kecil *Debt to Equity Ratio* semakin baik. Sebaliknya *Debt to Equity Ratio* yang tinggi, semakin tinggi tingkat pendanaan serta semakin tidak menguntungkan dan menyebabkan rendahnya tingkat profitabilitas bank dalam mendapatkan laba karena akan semakin besar risiko yang di tanggung karena kegagalan yang mungkin akan terjadi di perusahaan (Kasmir, 2018, h.157-158). Dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* tahun 2017-2018 mengalami penurunan -

1.89% disebabkan karena adanya ada 2 hal sebagai penyebab rendahnya kinerja saham perusahaan-perusahaan konstruksi pelat merah. Pertama, arus kas (*cash flow*) yang negatif atau mengalami penurunan. Dalam arus kas sendiri terdapat 3 komponen penting yakni *cash flow* dari aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan. Faktor lainnya ialah terjadi over valuasi saham-saham emiten BUMN konstruksi karena ekspektasi yang tinggi, namun tidak diikuti fundamental yang kuat. (kumparanBISNIS2018)

Dapat dilihat harga saham perbankan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat dari tahun 2015 sebesar 663.31%, tahun 2016 sebesar 847.96%, pada tahun 2017 sebesar 963.53%, pada tahun 2018 sebesar 1,117.72%, dan pada tahun 2019 sebesar 1,126,75%

Dari data di atas meningkatnya harga saham infrastruktur disebabkan Presiden Joko Widodo (Jokowi) sejak awal menjabat rajin membangun infrastruktur seperti jalan tol, pelabuhan, bandara hingga jembatan. Hal ini ditunjukkan dengan naiknya belanja infrastruktur dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dari tahun 2014-2019, yakni naik 167 persen. Pada tahun 2014, alokasi pembangunan infrastruktur sebesar Rp 157,4 triliun. Kemudian naik menjadi Rp 256,1 triliun (2015), Rp 269,1 triliun (2016), Rp 379,4 triliun (2017), Rp 410,4 triliun (2018) dan Rp 420,5 triliun (RAPBN 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Hana Tamara (2018) Pengaruh *Earning Per Share*(EPS) Dan *Price To Book Value*(PBV) Terhadap Harga

Saham, secara simultan membuktikan bahwa model regresi secara simultan variabel independen *Earning Per Share*(EPS) dan *Price To Book Value*(PBV) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen harga saham. R.W.Watung (2016) menunjukkan Secara bersama atau simultan, *Return On Asset*(ROA), *Net Profit Margin*(NPM) dan *Earning Per Share*(EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil dari analisis oleh Luthfi, Farisqi (2016), uji F menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS dan NPM berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka membuat penulis tertarik untuk mengambil judul pada skripsi ini yaitu Pengaruh Tingkat suku bunga, *Return On Equity* (ROE) *Earning Per Share*(EPS), *Debt To Equity Ratio*(DER), Dan *Price To Book Value*(PBV) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2015-2019. Dengan tujuan untuk bisa mengetahui prospek kedepan tentang harga saham infrastruktur yang ada di BEI jika dilihat dari Tingkat suku bunga, *Return On Equity* (ROE) *Earning Per Share*(EPS), *Debt To Equity Ratio*(DER), Dan *Price To Book Value*(PBV).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka dapat ditentukan masalah yang dianggap penting untuk disikapi lebih lanjut yaitu :

Apakah ada Pengaruh Tingkat Suku Bunga,ROE,EPS,DER, dan PBV, Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial?

Apakah ada Pengaruh Tingkat Suku Bunga,ROE,EPS,DER, dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara simultan?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka penulis mengambil topik mengenai pengaruh tingkat suku bunga,return on equity, earning per share, debt to equity ratio, dan price to book value terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek indonesia dikarenakan 4 variabel faktor internal dan 1 variabel faktor eksternal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk Mengetahui Apakah Pengaruh Tingkat Suku Bunga,ROE, EPS,DER,dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara parsial?

Untuk Mengetahui Apakah Pengaruh Tingkat Suku Bunga,ROE, EPS,DER,dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 secara simultan?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

Bagi Penulis :

Menambah ilmu dan wawasan tentang analisis fundamental suatu perusahaan.

Bagi Mahasiswa :

Dapat menjadikan referensi bagi kalangan mahasiswa apabila ingin membuat skripsi khususnya yang terkait dengan saham.

Bagi Investor :

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi praktisi pasar modal ataupun investor yang ingin berinvestasi di pasar modal Indonesia.

1.6 Sistematika

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bab meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari beberapa komponen latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulisan membahas dan mengurai mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari berbagai landasan teori yang berisikan deskripsi teori-teori yang dibutuhkan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulisan akan membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terdiri terdiri dari pendekatan penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai hasil pengolahan terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya yang berhubungan dengan pembahasan dari masalah yang sedang penulis teliti. Dalam bab ini terdapat gambaran umum dari objek penelitian hasil penelitian dan pembahasa penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan akan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.penarikan kesimpulan dan saran ini berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Agnes Nur (2019) Pengaruh Volume Perdagangan Saham dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*. Universitas Islam Negeri Serang Banten.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu & Tiara Widya Antikasari. (2017). Pengaruh *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Dan Return On Equity* Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
- Fitriani, Ramadhani Srifitra. (2016). Pengaruh NPM,PBV, DAN DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis*. 4(3).
- Hartini, Sri. (2016) Peran Dan Fungsi Pasar Modal Dalam Perekonomian Suatu Negara. Universitas Ibn Khaldun, Bogor.
- Haslita Nisa. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun2012-2016. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Herawati, Helmi. (2016) Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Prodi Akuntansi Jurnal Akuntansi Unihaz.
- Indiani dkk (2016) Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Iswandi, (2016) *.Pengaruh Beta Saham Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Khairani, (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Deviden Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Persada Bunda
- Lesmana, Muhammad Indra (2017) *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada CV. Mulia cipta*.
- Luthfi, f. (2016). Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Earnings Per Share, Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45(Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).

- Maulita, Dian (2018). Pengaruh *Debt To Equity Ratio (Der)*, *Debt To Asset Ratio (Dar)*, Dan *Long Term Debt To Equity Ratio (Lder)* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016). Universitas Serang Raya
- Munggaran, Adi dkk (2017). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*
- Mutiarani dkk, (2019). Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30. Universitas Islam Batik Surakarta.
- Nasrum, Akbar. (2018). Uji Normalitas Data Untuk Penelitian. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jayapangus Press. Denpasar, Bali.
- Nisa, Aminatun, (2017). Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara a Blitar Jalan Mastrip No. 59, Blitar.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama.
- Rabuisa Wilna Feronika, dkk.(2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), halaman 325-333.
- Rahmadewi, (2018). Pengaruh eps, per, cr, dan roe terhadap harga saham di bursa efek indonesia. Universitas Udayana, Bali, Indonesia
- Rejeki, Sri Dewi (2019) *Pengaruh Economic Value Added, Beta Saham Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)*. Skripsi(S1) thesis, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas.
- Ramadhan, Kurnia Dwi dan La Ode Syarfan. (2016) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (MAKIN GROUP) Jambi. Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
- Ramadhani, Asri. (2018). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Universitas Medan Area Medan.

- Rahmayuni, Sri. (2017). Peranan Laporan Keuangan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* VOL. 1 NO.1 ISSN 2580 – 5398.
- Rompas, (2018) Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia.
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. *Jurnal kajian Ekonomi Islam*, 3(1)
- Siregar, Budi Gautama. (2020). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (Der) Terhadap Harga Saham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam *IAIN* Padangsidempuan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* Volume 4 Nomor 2 (2020) Halaman 114 – 124
- Sulia, (2017) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Suryadi, Suryadi (2018) Analisis Pengaruh rasio *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *NET profit margin* (NPM), *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Utami, Martina Rut dan Arif Darmawan. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2, No. 2, September 2018, Page 206 -218. Program Studi Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam. Batam, Indonesia.
- Welerubun, Titus (2017) *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum di INDEKS LQ 45 Tahun 2014-2016*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Yulsiani, Henny. (2016). Pengaruh *Earning Per Share, Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2010-2014. Fakultas Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
- Yunianti , Devi Dan Dudi Hendaryan.(2017).Pengaruh *Return On Equity* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015) Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (Almana)* VOL. 1 NO. 3